

Multimedia-Based Learning Media Development

Putri Enita²
Ahmad Musthafa¹
Rapida Hasanah³

¹Department of Islamic Education, STAI Sumatera, Indonesia (E-mail: putrienita98@gmail.com)

²Department of Islamic Education, STAI Sumatera, Indonesia (E-mail: muthafaahmad19@gmail.com)

³Department of Islamic Education, STAI Sumatera, Indonesia (E-mail: rapidahasanah19@gmail.com)

Abstract: *One that can facilitate students in understanding the subject matter is the use of instructional media. Currently the most widely used multimedia learning media, it is due to its ease, flexibility, and efficiency. But not all teachers can easily develop this multi-media-based learning media. Lack of understanding in designing it is a major factor, in addition to other factors, namely inadequate school facilities and facilities. Religious learning certainly cannot be understood as learning based on the totality of lectures, but it would be more interesting if it was developed using multimedia-based media for example. This paper aims to analyze: (1) Characteristics of PAI learning and its suitability with multimedia-based learning media, (2) Skills and Techniques for developing multimedia-based learning media, (3) Barriers to teachers in developing multi-media-based learning media. This study uses qualitative research methods using a descriptive analysis approach. Data collection techniques are done by observation, interviews, and study documentation. This research was conducted at Al-Fattah Middle School Medan, for 2 months, and with a total of 10 informants. The results of the study show that: (1) Islamic religious education learning has characteristics not much different from other learning namely there is a load of cognitive, affective, and psychomotor aspects, so it is very necessary learning media that is able to accommodate all the demands of learning objectives as the taxonomy of learning above (2) Not all teachers are able to use multimedia-based learning media, only a part of it (3) The mindset about learning media as an alternative in learning is the main factor in the lack of use of instructional media, in addition to other factors due to lack of development.*

Keywords: *Teacher, Learning Media, Multi Media*

Introduction

Perkembangan ilmu Pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat ini perlu direspon oleh tenaga pendidikan yang professional dan bermutu tinggi. Kualitas serta perkembangan pendidikan yang demikian itu sangat dibutuhkan untuk mendukung terciptanya manusia yang cerdas dan terampil agar bisa bersaing secara terbuka di era globalisasi. Artinya pendidikan mulai dari sekolah dasar hingga tingkat lanjut perlu diperhatikan kualiti-tasnya. Sesuai dengan ketentuan pada Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan kejuruan sebagai salah satu subsistem dari Sistem Pendidikan Nasional yang mempunyai tujuan untuk menyiapkan tamatannya. Menurut (Rayandra, 2011) pentingnya Media dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran Indonesia, tuntutan kurikulum berlandaskan teori pembelajaran. Namun ada dua permasalahan yang dihadapi sehubungan dengan media pembelajaran dilembaga pendidikan kita yaitu keterbatasan media dan kurangnya pemahaman tenaga pendidik dalam menguasai multimedia.

Pendidikan yang mampu mengembangkan potensi dan pengetahuan yang dimiliki oleh siswa. Proses pembelajaran di kelas yang terjadi selama ini selalu menempatkan siswa sebagai objek yang harus diisi oleh sejumlah ragam informasi dan sejumlah bahan-bahan ajar setumpuk lainnya, menyebabkan terjadinya komunikasi yang berlangsung hanya dalam satu arah yaitu antara guru ke siswa. Interaksi pembelajaran antara guru-siswa yang semacam ini sebenarnya sudah berlangsung lama yang berdampak verbalisme semakin merajalela. Verbalisme yang dimaksud adalah mendidik anak untuk banyak menghafal sehingga pemahaman siswa terhadap pembelajaran hanya sebatas kata-kata tanpa memahami makna yang terkandung.

Hal tersebut mengakibatkan menurunnya daya kreativitas dan daya tarik siswa terhadap suatu materi yang dipaparkan oleh guru di depan kelas, sehingga mendorong pendidik untuk dapat memberikan suatu media pembelajaran yang lebih menarik dan lebih baik lagi yang dapat membantu siswa agar termotivasi belajar. Proses pendidikan yang bermutu itu harus ditunjang oleh media pembelajaran yang disajikan oleh guru kepada siswa. Media pembelajaran yang bermutu yaitu media yang mampu meningkatkan motivasi pembelajaran, praktis dan mudah dipergunakan, merangsang dan menarik perhatian siswa, serta memiliki kemampuan dalam memberikan tanggapan, umpan balik termasuk mendorong siswa melakukan praktek pembelajaran dengan benar.

Media pembelajaran dapat mewakili apa yang kurang mampu guru ucapkan melalui kata-kata. Keabstrakan bahan dapat dikonkretkan dengan kehadiran media pembelajaran. Media merupakan sesuatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya. Penggunaan media secara kreatif akan memungkinkan siswa untuk belajar lebih baik dan dapat meningkatkan performa mereka sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai (Usman, 2002). Aplikasi multimedia, seperti presentasi, training, dan pemberian informasi memerlukan penggunaan gambar yang bergerak seperti video dan animasi, berikut suara yang ditampilkan bersama image dan teks. Aplikasi multimedia memerlukan penanganan dinamis dari data yang terdiri dari gabungan komponen teks, gambar, audio dan animasi. Beberapa macam elemen yang dapat digolongkan dalam definisi multimedia, yaitu faksimili, image dokumen, image foto, peta sistem informasi geografis, voice command, audio massage, video massage dan live video (Anleigh & Kiran dalam Sutopo, 2012). Hamalik (dalam Arsyad, 1997) mengemukakan bahwa pemakaian media pengajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologi terhadap siswa. Penggunaan media pengajaran pada tahap orientasi pengajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian isi pelajaran pada saat itu.

Saat ini tenaga Pendidik SMP AL-FATTAH MEDAN mengalami kurangnya pemahaman dalam metode pembelajaran berbasis multimedia, merupakan faktor yang utama, selain itu fasilitas sekolah yang tidak memadai, pembelajaran agama tentunya tidak dapat dipahami sebagai pembelajaran totalitas, tapi akan lebih menarik jika dikembangkan dengan menggunakan media berbasis multimedia.

Diharapkan dengan melakukan penelitian ini, akan terungkap apa saja sebenarnya yang selama ini menjadi tantangan terberat bagi tenaga pendidik dalam melaksanakan metode pembelajaran berbasis multimedia. Sehingga dengan itu dapat mendidik dan mengarahkan para siswa sesuai dengan perkembangan zaman dan dapat terciptanya hubungan yang harmonis antara tenaga pendidik dan siswa. Secara spesifik penelitian ini bertujuan untuk menganalisis: (1) Karakteristik pembelajaran PAI dan kesesuaiannya dengan media pembelajaran Berbasis multimedia, (2) Keterampilan dan Teknik pengembangan media

pembelajaran berbasis multimedia, (3) Hambatan guru dalam mengembangkan media pembelajaran berbasis multimedia.

Literature Review

Dalam penelitian ini untuk memperkuat pembahasan maka peneliti akan membatasi masalah dengan beberapa masalah yang berkaitan dengan judul pembahasan. Media pembelajaran berbasis Multimedia. Yang berkaitan antara lain. Karakteristik pembelajaran PAI dan kesesuaiannya dengan media pembelajaran berbasis Multimedia, Keterampilan dan Teknik pengembangan media pembelajaran berbasis multimedia dan hambatan guru dalam mengembangkan media pembelajaran berbasis Multimedia.

1. Definisi Multimedia

Salah satu gambaran yang paling banyak dijadikan acuan sebagai landasan teori penggunaan media dalam proses belajar mengajar adalah Dale's Cone of Experience (Kerucut Pengalaman Dale). Pengaruh media dalam pembelajaran dapat dilihat dari jenjang pengalaman belajar yang akan diterima oleh siswa. Hasil belajar seseorang diperoleh mulai dari pengalaman langsung (kongkret), kenyataan yang ada di lingkungan kehidupan seseorang kemudian melalui benda tiruan, sampai pada lambang verbal (abstrak). (Huda, 2016)

Salah satu contoh media yang digemari oleh siswa saat ini adalah media pembelajaran berbasis multimedia. Pembelajaran berbasis multimedia adalah kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan komputer untuk membuat dan menggabungkan teks, grafik, audio, gambar bergerak (video dan animasi) dengan menggabungkan link dan tool yang memungkinkan pemakai untuk melakukan navigasi, berinteraksi, berkreasi dan berkomunikasi dari berbagai ragam dan bentuk dari media pembelajaran. Pengelompokan atas media dan sumber belajar dapat juga ditinjau dari jenisnya, yaitu dibedakan menjadi media audio, media visual media audio-visual dan media serba aneka. Media audio bisa berupa radio, piringan hitam, pita audio, tape recorder, dan telepon. Media visual bisa berwujud media visual diam: foto-foto, poster, buku, majalah, surat kabar, buku referensi dan barang hasil cetakan lain, film strip dan OHP. (Rusman & Riyana, 2011)

Aplikasi multimedia, seperti presentasi, training, dan pemberian informasi memerlukan penggunaan gambar yang bergerak seperti video dan animasi, berikut suara yang ditampilkan bersama image dan teks. Aplikasi multimedia memerlukan penanganan dinamis dari data yang terdiri dari gabungan komponen teks, gambar, audio dan animasi. Beberapa macam elemen yang dapat digolongkan dalam definisi multimedia, yaitu faksimili, image dokumen, image foto, peta sistem informasi geografis, voice command, audio massage, video massage dan live video. (Anleigh & Kiran dalam Sutopo, 2012).]

Berbagai inovasi pendidikan terus dilakukan seiring dengan perkembangan teknologi, hal ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang masih cenderung rendah. Inovasi pendidikan yang dilakukan diantaranya yaitu pengembangan kurikulum, inovasi pembelajaran, dan pemenuhan sarana prasarana pendidikan. Dalam proses belajar mengajar pada hakikatnya merupakan proses penyampaian pesan dari sumber pesan melalui saluran atau media tertentu ke penerima pesan.

2. Media Pembelajaran Berbasis Multimedia

Sebagai salah satu komponen dalam sistem pembelajaran, pemilihan dan penggunaan multimedia pembelajaran harus memperhatikan karakteristik komponen lain, seperti: tujuan, materi, strategi dan juga evaluasi pembelajaran. Karakteristik multimedia pembelajaran adalah (Iwan Kosasih, 2015):

- Memiliki lebih dari satu media yang menyatu, misalnya menggabungkan unsur audio dan visual

- Bersifat interaktif, dalam pengertian memiliki kemampuan untuk mengakomodasi respon pengguna
 - Bersifat mandiri, dalam pengertian memberi kemudahan dan kelengkapan isi sedemikian rupa sehingga pengguna bisa menggunakan tanpa bimbingan orang lain.
- Dari keanekaragaman jenis dan kemampuan media pembelajaran, yang menjadi pokok perhatian utama dalam pemanfaatan media untuk komunikasi adalah sejauh mana media yang bersangkutan mendukung tujuan pembelajaran agar tercapai.

Beberapa aspek yang perlu dipertimbangkan dalam pemilihan multimedia: Anitah, 2008: 91-92):

- Kesesuaian dengan kurikulum. Seluruh komponen dari media yang dipilih, relevan untuk menunjang konsep- konsep kunci kurikulum dan pencapaian tujuan secara signifikan.
- Interaksi pebelajar Multimedia yang dipilih memberi kesempatan yang luas kepada pembelajar untuk berinteraksi dan memberikan motivasi yang signifikan.
- Mendukung materi pembelajaran. Media yang dipilih menambahkan kualitas materi pembelajaran secara luas, mudah digunakan, dan merupakan kunci untuk pencapaian tujuan pembelajaran.
- Mudah dimanfaatkan. Semua produk multimedia yang digunakan mudah pemanfaatannya dan memberikan kejelasan kepada pebelajar tentang materi yang dipelajari.
- Kualitas teknis. Cara kerja media tidak mengandung konflik, atau masalah- masalah teknis, dan mudah dipasang, diperbaiki. Dalam pemilihan multimedia, hal yang perlu diperhatikan adalah bahwa pebelajar dapat menggunakan media secara interaktif.

Method

Penelitian ini dilaksanakan di SMP AL-FATTAH MEDAN yang beralamat di Jl. Cemara, Kec. Berayan Darat, Kota Medan Prov. Sumatera Utara. Alasan untuk memilih lokasi penelitian ini dikarenakan sekolah tersebut memiliki karakteristik permasalahan sebagaimana yang telah di kemukakan pada bagian pendahuluan. Adapun yang menjadi subjek penelitiannya ialah para guru-guru pendidikan agama SMP AL-FATTAH MEDAN Medan 10 Orang guru.

Metode penelitian yang digunakan ialah penelitian kualitatif, maksudnya kegiatan penelitian yang secara naturalistik mencari dan menemukan pengertian, konsep, atau pemahaman tentang fenomena dalam suatu latar yang berkonteks khusus. Secara sederhana penelitian ini akan berusaha untuk menggambarkan dan melukiskan keadaan objek penelitian pada saat sekarang sebagaimana adanya berdasarkan fakta-fakta di lapangan. Adapun pendekatan yang digunakan ialah pendekatan analisis deskriptif, yang merupakan usaha untuk menguraikan dan menjelaskan secara komprehensif tentang fakta dan dimensi dari kasus baik dari aspek seorang individu, kelompok, organisasi (komunitas), program, maupun suatu situasi sosial. Dengan menggunakan penelitian ini peneliti akan dapat memperoleh pemahaman yang utuh dan terintegrasi mengenai interelasi berbagai fakta dan dimensi dari kasus tersebut. (Moleong, 2008). Metode pengumpulan data yang digunakan ialah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Result

1. Karakteristik Pembelajaran PAI dan Kesesuinnya Dengan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia

Pembelajaran pendidikan agama Islam (selanjutnya ditulis PAI) memiliki karakteristik tak jauh berbeda dengan pembelajaran lainnya yakni terdapat muatan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Muatan kognitif dalam pembelajaran PAI berkaitan dengan proses mengetahui, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, mensintesis, mengevaluasi (atau memberikan penilaian). Muatan afektif berkaitan dengan Menerima, menanggapi, menghargai, mengorgniasaikan, dan karektrisasi berdasarkan nilai-nilai. Sedangkan aspek psikomotorik berkaitan dengan meniru, memanipulasi, presisi, mengartikulasikan, dan naturalisasi. Dengan perbedaan tiga aspek domain tersebut maka tentulah dibutuhkan penyajian pembelajaran yang berbeda pula. Baik dalam hal penggunaan metode terlebih lagi penggunaan media pembelajaran. (Lubis & Rusadi, 2019).

Selain itu pembelajaran PAI juga memiliki karekteristik berupa ajaran yang menghendaki pemeluknya untuk melakukan amalan-amalan yang bersifat *badaniyah*, dalam arti membutuhkan gerakan anggota-anggota tubuh. Justru hal ini tidaklah dapat diajarkan hanya dengan menggunakan tangan kosong saja, guru harus melakukan upaya kreativitas untuk dapat mempraktikkannya dengan baik. Dahulu mungkin saja pembelajaran dilakukan dengan menggunakan poster-poster yang tidak dapat bergerak, yang tentu hasil pembelajaran tidaklah maksimal dengan media seperti itu. Saat ini gambar dapat bergerak, bahkan sang guru dapat merekam gerakan yang dipraktikkan sehingga mempertontonkannya kepada siswa walau berulang-ulang kali, dalam hal ini guru akan menghemat waktu, tenaga dan biaya.

Karakteristik pembelajaran agama Islam juga banyak mempelajari sesuatu yang abstrak. Dalam hal ini abstrak yang dimaksud ialah bersifat tidak konkret dan tidak dapat dilihat serta disaksikan keberadaannya. Seperti tentang keberadaan nabi dan rasul, hal-hal yang bersifat ghaib, serta jejak rekam kehidupan nabi dan rasul pada masa lalu. Pembelajaran yang seperti ini tentu sangatlah sesuai dengan kemampuan multimedia dalam mengemas pembelajaran ini menjadi sesuatu yang bersifat konkret. Sehingga siswa tidak menganggap bahwa hal yang diajarkan sebagai sesuatu yang tidak ada. Dengan pengetahuan yang konkret tersebut tentu akan meningkatkan hasil belajar siswa dan lagi meningkatkan kecerdasan spritualnya.(Lubis, 2018)

2. Keterampilan dan Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia

Yang menjadi problematika dalam hal keterampilan menggunakan media pembelajaran berbasis multimedia ialah ketidakmampuan seluruh guru dalam menggunakan media pembelajaran berbasis multimedia. Hanya sebagian saja yang mampu menggunakannya, jika dipresetasikan maka dari seluruh guru yang diobservasi hanya 60% saja yang mampu menggunakannya. Selebihnya ada yang mampu tetapi tidak terlalu mahir ada juga yang sama sekali tidak dapat mempergunakannya. Oleh karena itu beberapa kali kepala sekolah memfasilitasi guru-guru untuk ikut dalam kegiatan pelatihan dan workshop tentang media pembelajaran.

Dalam hal pengembangan media pembelajaran berbasis multimedia, para guru saat ini sedang berupaya untuk mengkoneksikan media pembelajaran tersebut kepada jaringan online berbasis web dan sosial media. Sehingga siswa dapat dengan mudah untuk mengaksesnya walau tidak sedang berada disekolah. Hal ini dilakukan untuk memberikan trobosan bahwa selama ini media pembelajaran multimedia hanya bersifat *offline* dan hanya dimiliki oleh guru saja. Dengan adanya pengembangan dalam bentuk koneksi ke jaringan *online* maka siswa juga dapat mengaksesnya dan menyimpan filenya sehingga suatu saat dapat dipergunakan kembali.

3. Hambatan Guru Mengembangkan Media Pembelajaran Berbasis Multi Media

Selain faktor minimnya kemampuan para guru dalam merancang pembelajaran berbasis multimedia, faktor lain yang menjadi hambatan ialah adanya mindset yang keliru tentang penggunaan media pembelajaran. Para guru masih menganggap bahwa media pembelajaran itu hanya sekedar alternatif saja, padahal di zaman era milenial seperti ini siswa membutuhkan sesuatu yang lebih dari biasanya. Media pembelajaran seharusnya tidak dianggap sebagai alternatif pendukung samata tetapi menjadi kebutuhan utama dalam pembelajaran. Untuk menghilangkan hambatan tersebut tentu para guru perlu untuk mendapatkan pembinaan terkait dengan peningkatkan kemampuan dalam hal pengembangan media pembelajaran berbasis multimedia. Selain pembinaan fasilitas jaringan internet juga menjadi faktor penunjang terciptanya pembelajaran yang menarik dan menyenangkan.

Conclusion

Metode pembelajaran berbasis multimedia sangat berpeluang untuk dikembangkan tapi banyak tantangan yang harus dihadapi, termasuk melengkapi sarana dan prasarana sekolah, dan harus mendapatkan pembinaan yang intensif tentang meancang media pembelajaran berbasis multimedia.. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa tantangan yang dihadapi oleh guru di SMP Al-Fatah Medan, yakni: (1) pembelajaran pendidikan agama Islam memiliki karakteristik tak jauh berbeda dengan pembelajaran lainnya yakni terdapat muatan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, dengan begitu sangatlah diperlukan media pembelajaran yang mampu untuk mengakomodasi semua tuntutan tujuan pembelajaran sebagaimana taksonomi pembelajaran di atas, (2) Tidaklah semua guru mampu menggunakan media pembelajaran berbasis multimedia, hanya sebagian saja (3) *mindset* tentang media pembelajaran sebagai alternatif dalam pembelajaran menjadi faktor utama minimnya penggunaan media pembelajaran, disamping juga faktor lain karena kurangnya pmbinaan.

References

- Ariesto H. Sutopo. 2012, *Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Anitah, Sri. 2008. *Media Pembelajaran*. Surakarta: Panitia Sertifikasi Guru Rayon 13 Surakarta.
- Basyiruddin, Usman. 2002. *Media Pendidikan*. Jakarta: Ciputat Press.
- Huda, M. (2016). Pembelajaran Berbasis Multimedia Dan Pembelajaran Konvensional (Studi Komparasi Di Mts Al-Muttaqin Plemahan Kediri). *Jurnal Penelitian*, 10(1), 125–146. <https://doi.org/10.21043/jupe.v10i1.865>
- Iwan Kosasih. (2015). Kata Kunci: Pembelajaran, Mutlimedia Interaktif, Games, Kualitas Pembelajaran. *Saintifika Islamika*, 2(1), 43–52.
- Lubis, R. R. (2018). Optimalisasi Kecerdasan Spiritual Anak. *Jurnal Al-Fatih*, 1(1), 1–18.
- Lubis, R. R., & Rusadi, B. E. (2019). Problematika Implementasi Scientific Approach Dalam Pembelajaran Fikih (Studi Kasus Di Mts. PAI Medan). *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, 11(1).
- Rusman, D. K., & Riyana, C. (2011). Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi. In *Bandung: Rajawali Pers*.
- Rayandra, Asyhar. (2011). *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: GP. Press